

**PENGARUH DIVERSIFIKASI SUMBER PENDAPATAN TERHADAP KETAHANAN
EKONOMI KELUARGA PETANI DI KAMPUNG MERANCANG ULU**

Resti Ayu Safitri¹, Safitri Nurhidayati², Ira Indriani³
Universitas Muhammadiyah Berau
restiyusafitri1@gmail.com

ABSTRACT

Agriculture remains the main source of livelihood for a large share of Indonesia's rural population, yet farming households are highly exposed to income risks such as commodity price fluctuations, climate variability, crop failure, and limited access to markets and capital. Income diversification is widely regarded as a coping strategy to reduce this vulnerability, although its actual effect on household welfare varies across contexts. This study examines the effect of income source diversification on the economic resilience of farming families in Kampung Merancang Ulu, Berau Regency. Using a quantitative approach, primary data were collected through questionnaires from 72 respondents selected through a saturated sampling technique, and analyzed using simple linear regression, Pearson product-moment correlation, and t-test with the aid of SPSS. The results show a regression equation of $Y = 18.535 - 0.165X$, indicating that income diversification has a negative and statistically significant effect on family economic resilience ($t = -3.353$; $\text{sig.} = 0.001 < 0.05$), with a Pearson correlation coefficient of -0.372 , reflecting a weak-to-moderate negative relationship. These findings suggest that diversification practiced by farmers in Kampung Merancang Ulu remains largely subsistence-oriented, undertaken mainly as supplementary work without adequate capital, technology, or skills, and therefore adds to household labor burden rather than improving welfare. The study concludes that income diversification is only effective as a resilience strategy when supported by external factors such as market access, training, capital assistance, and appropriate government policy, and recommends capacity building, continued extension services, and access to financing to help farming households diversify more strategically and sustainably

Keywords: *Income Diversification, Family Economic Resilience, Farming Household, Livelihood Strategy, Development Economics*

ABSTRAK

Pertanian masih menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar penduduk pedesaan di Indonesia, namun rumah tangga petani sangat rentan terhadap risiko pendapatan seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim, gagal panen, serta keterbatasan akses pasar dan modal. Diversifikasi sumber pendapatan sering dipandang sebagai strategi adaptif untuk mengurangi kerentanan tersebut, meskipun dampaknya terhadap kesejahteraan rumah tangga bervariasi tergantung konteks. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh diversifikasi sumber pendapatan terhadap ketahanan ekonomi keluarga petani di Kampung Merancang Ulu, Kabupaten Berau. Dengan pendekatan kuantitatif, data primer dikumpulkan melalui kuesioner dari 72 responden yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, korelasi Pearson product moment, dan uji t dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi $Y = 18,535 - 0,165X$, yang mengindikasikan bahwa diversifikasi sumber pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap ketahanan ekonomi keluarga ($t = -3,353$; $\text{sig.} = 0,001 < 0,05$), dengan koefisien korelasi Pearson sebesar $-0,372$ yang mencerminkan hubungan negatif dengan kekuatan lemah hingga sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa diversifikasi yang dilakukan petani di Kampung Merancang Ulu masih bersifat subsisten, sekadar pekerjaan sampingan tanpa dukungan modal, teknologi, dan keterampilan yang memadai, sehingga justru menambah beban tenaga kerja keluarga alih-alih meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diversifikasi pendapatan hanya efektif sebagai strategi ketahanan apabila didukung oleh faktor eksternal seperti akses pasar, pelatihan, bantuan modal, dan kebijakan pemerintah yang tepat, serta merekomendasikan peningkatan kapasitas, penyuluhan berkelanjutan, dan akses pembiayaan agar rumah tangga petani dapat melakukan diversifikasi secara lebih strategis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Diversifikasi Pendapatan, Ketahanan Ekonomi Keluarga, Rumah Tangga Petani, Strategi Penghidupan, Ekonomi Pembangunan.

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara agraris di mana sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama (Mu'min, 2014). Sektor ini tidak hanya menjadi sumber pangan nasional, tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, terutama di wilayah pedesaan. Kesejahteraan rumah tangga petani, oleh karena itu, memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas ekonomi dan pembangunan daerah secara keseluruhan, khususnya di kawasan yang struktur ekonominya masih bertumpu pada sektor primer seperti pertanian, perkebunan, dan perikanan.

Meskipun memiliki peran penting, sektor pertanian dikenal sebagai salah satu sektor ekonomi yang paling rentan terhadap berbagai risiko. Fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim yang tidak menentu, gagal panen, serta keterbatasan akses terhadap pasar dan modal merupakan sejumlah faktor yang secara terus-menerus mengancam stabilitas pendapatan petani. Dercon (2002) menjelaskan bahwa rumah tangga di wilayah pedesaan yang bergantung pada satu sumber pendapatan cenderung menghadapi risiko pendapatan (income risk) yang tinggi, sehingga memerlukan strategi penanggulangan (coping strategies) untuk

menjaga kelangsungan hidup dan kesejahteraan keluarga. Ketidakstabilan pendapatan yang timbul dari risiko-risiko tersebut pada akhirnya berdampak langsung pada ketahanan ekonomi keluarga petani.

Salah satu strategi yang banyak direkomendasikan oleh para ahli untuk mengatasi kerentanan tersebut adalah diversifikasi sumber pendapatan (Wirakusuma, 2020). Ellis (1998) dalam kajiannya mengenai strategi rumah tangga dan diversifikasi penghidupan pedesaan (rural livelihood diversification) menjelaskan bahwa rumah tangga petani secara alami cenderung mengembangkan berbagai sumber pendapatan, baik yang bersifat on-farm (usaha tani dengan berbagai komoditas), off-farm (usaha di sektor pertanian namun di luar usaha tani utama), maupun non-farm (usaha non-pertanian dan jasa), sebagai bagian dari strategi bertahan hidup sekaligus upaya meningkatkan taraf hidup. Dalam perspektif ekonomi mikro, strategi ini sejalan dengan teori portofolio yang menekankan pengurangan risiko melalui penganekaragaman aset dan sumber penghasilan guna memaksimalkan keuntungan dalam kondisi ketidakpastian.

Ketahanan ekonomi keluarga sendiri merupakan kondisi dinamis yang mencerminkan kegigihan, keuletan, dan kemampuan fisik maupun materiil suatu

keluarga untuk hidup mandiri, berkembang, beradaptasi terhadap berbagai permasalahan, serta hidup secara harmonis. Ketahanan ekonomi keluarga tercermin dari kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, serta kapasitasnya dalam menghadapi kesulitan dengan memanfaatkan sarana yang dimiliki (Wahhab, 2020; Kurniawati, Mulyanti, et al., 2022). Dengan demikian, diversifikasi pendapatan secara teoretis diharapkan mampu memperkuat ketahanan ekonomi keluarga petani melalui peningkatan pendapatan, perluasan akses terhadap pangan, dan pengurangan tingkat kemiskinan.

Namun demikian, bukti empiris mengenai hubungan antara diversifikasi pendapatan dan ketahanan ekonomi keluarga masih beragam dan tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan dampak positif, misalnya Asyifa et al. (2022) yang menemukan bahwa diversifikasi pendapatan petani melalui sistem pertanian agroforestri mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga secara signifikan. Di sisi lain, Susilowati (2018) dan Christina serta Made (2024) mengingatkan bahwa keberhasilan diversifikasi sangat bergantung pada faktor pendukung seperti akses permodalan, keterampilan, dan pemasaran, sehingga tidak semua bentuk diversifikasi secara otomatis

memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga. Bahkan, Utami (2021) dan Muhadi (2023) menemukan bahwa diversifikasi pendapatan tidak selalu berhasil meningkatkan ketahanan pangan maupun ekonomi rumah tangga petani apabila tidak disertai dukungan eksternal yang memadai.

Fenomena serupa turut ditemukan di Kampung Merancang Ulu, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, sebuah wilayah yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, namun juga menjalankan berbagai usaha sampingan sebagai bentuk adaptasi terhadap ketidakpastian pendapatan dari sektor pertanian. Sebagai wilayah dengan karakteristik geografis pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan infrastruktur, akses pasar, dan permodalan, keberhasilan strategi diversifikasi yang dijalankan oleh masyarakat setempat menjadi pertanyaan empiris yang penting untuk dijawab, mengingat literatur yang ada menunjukkan hasil yang tidak seragam mengenai efektivitas diversifikasi pendapatan dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga petani.

Berdasarkan uraian dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh diversifikasi sumber pendapatan terhadap ketahanan ekonomi keluarga petani di

Kampung Merancang Ulu, Kabupaten Berau. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur mengenai strategi penghidupan rumah tangga petani, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat, akademisi, dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang tepat guna memperkuat ketahanan ekonomi keluarga petani di wilayah pedesaan.

METODE

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan teknik sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2014), teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini melibatkan 72 responden yang merupakan seluruh rumah tangga petani di Kampung Merancang Ulu, Kabupaten Berau, yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada analisis data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Sumber data yang digunakan meliputi data primer, yaitu data pokok yang diperoleh langsung dari responden, dan data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari

sumber-sumber tertulis yang relevan dengan penelitian.

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Ketiga metode ini digunakan secara bersamaan untuk memperoleh data yang komprehensif guna mendukung analisis penelitian.

Analisis data dilakukan terhadap data penelitian yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji regresi linear sederhana, korelasi Pearson product moment, dan uji t. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Tanggapan Responden terhadap Variabel Diversifikasi Sumber Pendapatan (X)

No.	Jawaban Responden (X)	Frekuensi Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	95	22,25%
2	Setuju	208	48,71%
3	Kurang Setuju	77	18,03%
4	Tidak Setuju	45	10,54%
5	Sangat Tidak Setuju	2	0,47%
	Total	427	100%

Sumber: Diolah dari data kuesioner, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden menyatakan setuju (48,71%) terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel

diversifikasi sumber pendapatan, diikuti oleh sangat setuju (22,25%), kurang setuju (18,03%), tidak setuju (10,54%), dan sangat tidak setuju (0,47%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menjalankan diversifikasi sumber pendapatan dalam berbagai bentuk.

Tabel Tanggapan Responden terhadap Variabel Ketahanan Ekonomi Keluarga (Y)

No.	Jawaban Responden (Y)	Frekuensi Jawaban	Persentase
1	Sangat Setuju	24	8,33%
2	Setuju	186	64,58%
3	Kurang Setuju	39	13,54%
4	Tidak Setuju	31	10,76%
5	Sangat Tidak Setuju	8	2,78%
	Total	288	100%

Sumber: Diolah dari data kuesioner, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden menyatakan setuju (64,58%) terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel ketahanan ekonomi keluarga, diikuti oleh kurang setuju (13,54%), tidak setuju (10,76%), sangat setuju (8,33%), dan sangat tidak setuju (2,78%).

Regresi Linear Sederhana

Tabel Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	18,535	1,147	—
Diversifikasi Sumber Pendapatan	-0,165	0,049	-0,372

a. Dependent Variable: Ketahanan Ekonomi Keluarga.

Sumber: Output SPSS Ver. 25.

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi sederhana di atas, persamaan yang diperoleh adalah $Y = 18,535 - 0,165X$. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel diversifikasi sumber pendapatan (X) bernilai nol, maka variabel ketahanan ekonomi keluarga (Y) diperkirakan sebesar 18,535. Selain itu, setiap kenaikan satu satuan variabel X akan menyebabkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,165. Dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,001 < 0,05$, maka pengaruh tersebut bersifat signifikan secara statistik, meskipun arah hubungan yang terjadi adalah negatif.

Uji Korelasi Pearson Product Moment

Tabel Korelasi Pearson Product Moment

		Diversifikasi Sumber Pendapatan	Ketahanan Ekonomi Keluarga
Diversifikasi Sumber Pendapatan	Pearson Correlation	1	-0,372
	Sig. (2-tailed)		0,001
	N	72	72
Ketahanan Ekonomi Keluarga	Pearson Correlation	-0,372	1
	Sig. (2-tailed)	0,001	
	N	72	72

Sumber: Output SPSS Ver. 25.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif atau berlawanan arah antara diversifikasi sumber pendapatan dan ketahanan ekonomi keluarga. Nilai korelasi

sebesar $-0,372$ menunjukkan kekuatan hubungan yang tergolong lemah hingga sedang, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat diversifikasi sumber pendapatan, ketahanan ekonomi keluarga cenderung sedikit menurun, meskipun korelasinya tidak kuat. Nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik, sehingga tidak terjadi secara kebetulan.

Uji t

Tabel 5. Uji t (Coefficients)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	16,166	0,000
Diversifikasi Sumber Pendapatan	-3,353	0,001

a. *Dependent Variable: Ketahanan Ekonomi Keluarga.*
Sumber: Output SPSS Ver. 25.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai t-hitung untuk variabel diversifikasi sumber pendapatan sebesar $-3,353$. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung terhadap t-tabel, di mana apabila nilai mutlak t-hitung lebih besar dari t-tabel maka variabel tersebut berpengaruh, dan apabila lebih kecil maka tidak berpengaruh. Nilai t-tabel ditentukan berdasarkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) dan derajat kebebasan (df) sebesar $n - 2 = 70$, yaitu sebesar kurang lebih 1,994. Karena nilai mutlak t-hitung ($3,353$) lebih besar dari t-tabel (1,994), maka dapat disimpulkan bahwa diversifikasi sumber

pendapatan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan ekonomi keluarga, meskipun arah pengaruhnya negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi sumber pendapatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketahanan ekonomi keluarga petani. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,165$ dan signifikansi $0,001 (< 0,05)$ mengindikasikan bahwa semakin tinggi diversifikasi yang dilakukan, justru menurunkan tingkat ketahanan ekonomi keluarga. Korelasi sebesar $-0,372$ menunjukkan hubungan yang cukup lemah namun tetap signifikan secara statistik.

Hasil ini menunjukkan bahwa diversifikasi yang dilakukan oleh petani di Kampung Merancang Ulu masih bersifat subsisten dan belum mampu memberikan nilai tambah yang signifikan. Banyak petani melakukan diversifikasi hanya sebatas menambah pekerjaan sampingan tanpa dukungan modal, teknologi, dan keterampilan yang memadai. Oleh karena itu, diversifikasi yang ada belum mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, bahkan cenderung menambah beban tenaga kerja keluarga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Utami (2021) dan Muhadi (2023) yang menyebutkan bahwa diversifikasi pendapatan tidak selalu memberikan hasil positif apabila

tidak didukung oleh faktor eksternal seperti akses pasar, pelatihan, dan dukungan kebijakan. Sebaliknya, apabila dilakukan secara strategis melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengelolaan modal, serta pemanfaatan teknologi, diversifikasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, sebagaimana ditemukan pada praktik diversifikasi berbasis agroforestri oleh Asyifa et al. (2022).

SIMPULAN

Diversifikasi sumber pendapatan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketahanan ekonomi keluarga petani di Kampung Merancang Ulu. Strategi diversifikasi yang dilakukan saat ini belum mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga petani secara optimal, karena umumnya masih dijalankan secara subsisten tanpa dukungan modal, teknologi, dan keterampilan yang memadai.

REFERENSI

- Asyifa, A. W., et al. (2022). Diversification farmers income through agroforestry farming systems.
- Christina, H., & Made, H. U. D. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi keluarga. *Buletin Studi Ekonomi*, 29(2).

- Dercon, S. (2002). Income risk, coping strategies, and safety nets. *The World Bank Research Observer*, 17(2).
- Ellis, F. (1998). Household strategies and rural livelihood diversification. *The Journal of Development Studies*, 35(1).
- Indriani, Ira. (2020). Penerapan Standar Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak Di Kecamatan Tanjung Redeb. *Eco-Build; Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*. 64-74
- Indriani, Ira. (2022). Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Berau. *Eco-Build; Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*. 9-18
- Muhadi, S. (2023). Diversifikasi pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga petani. Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). Alfabeta.
- Susilowati, S. (2018). Diversifikasi pendapatan petani dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi.
- Utami, R. (2021). Analisis diversifikasi pendapatan rumah tangga petani. Universitas Yudharta Pasuruan.